

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memainkan peran yang dominan dalam perbaikan sistem perekonomian. Banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di jaman sekarang yang memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya suatu perusahaan menuntut pula untuk berkembang di berbagai sektor, setiap perusahaan pasti menginginkan serta memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Dalam hal ini besar kecilnya keuntungan akan dikatakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan tersebut.

Salah satu faktor penting yang akan menentukan seberapa lama suatu perusahaan bertahan adalah laba pendapatan, yang menjadi tujuan utama perusahaan. Selain pendapatan, keuntungan juga bergantung pada investasi investor. Investor menginvestasikan modalnya dengan harapan yang sesuai, berupa keuntungan yang dijanjikan. Agar tujuannya tercapai setiap perusahaan berusaha untuk berkembang lebih baik lagi di era persaingan global.

Perusahaan akan dianggap sukses dan kaya jika mampu menghasilkan laba yang maksimal. Laba adalah suatu ringkasan hasil bersih kegiatan operasi suatu usaha dalam periode tertentu yang merupakan istilah dalam keuangan. Menurut Ardianto (2019) laba juga dikenal sebagai pendapatan bersih atau laba bersih, yang merupakan selisih antara total pendapatan dan total biaya. Oleh karena itu,

analisis sangat diperlukan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba.

Menurut Hery (2020:30) informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi dalam menghitung resiko investor dan kemampuan perusahaan untuk memprediksi atau menggambarkan laba di masa depan. Informasi laba sering digunakan untuk menilai produktivitas manajemen, memprediksi potensi laba dimasa depan dan mengidentifikasi risiko seperti apa yang timbul dari tingkat pengembalian dalam meminjam dan melakukan investasi. Data berikut menunjukkan pertumbuhan laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 – 2023 antara lain :

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Perusahaan Perbankan Indonesia tahun 2019-2023
(Dalam Miliar Rupiah)

No.	Kode	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	BBCA	28.569.974	27.147.109	31.440.159	40.755.572	48.639.122
2.	BBNI	15.508.583	3.321.442	10.977.051	18.481.780	21.106.228
3.	BBRI	34.413.825	18.660.393	30.755.766	51.408.207	60.425.048
4.	BBTN	209.263	1.602.358	2.376.227	3.045.073	3.500.988
5.	BJBR	1.564.492	1.689.996	2.018.654	2.245.282	1.681.177
6.	BMRI	28.455.592	18.398.928	30.551.097	44.952.368	60.051.870
7.	BNLI	1.500.420	721.587	1.231.127	2.013.413	2.585.218
8.	BRIS	248.054	2.187.649	3.028.205	4.260.182	5.703.743
9.	BTPS	1.399.634	854.614	1.465.005	1.779.580	1.080.588
10.	MCOR	78.967	49.979	79.392	135.959	241.291
11.	MEGA	2.002.732	3.008.311	4.008.051	4.052.678	3.510.670
12.	NOBU	45.794	53.607	64.186	103.845	141.536

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa laba bersih perusahaan perbankan ada yang mengalami fluktuasi dan ada yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan mempertimbangkan beberapa bank di atas, dapat dilihat bahwa Bank Central Asia (BBCA), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (BJBR), Bank Mandiri (BMRI), Bank Permata (BNLI), Bank BTPN Syariah (BTPS), Bank China Construction Bank Indonesia (MCOR), dan Bank Mega (MEGA) mengalami perubahan dari tahun 2019-2023. Sedangkan bank yang mengalami peningkatan pada tahun 2019-2023 adalah Bank Tabungan Negara (BBTN), Bank Syariah Indonesia (BRIS), dan Bank Nationalnobu (NOBU).

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan perubahan laba pada suatu perusahaan perbankan antara lain dapat dilihat dari keuntungan. Tetapi terdapat pula permasalahan yang bisa terjadi di perusahaan perbankan seperti kinerja bank, profitability, manajemen keuangan, manajemen likuiditas dan modal. Selain itu, tekanan regulasi, persaingan dan tuntutan pelanggan juga menjadi salah satu tantangan signifikan bagi perusahaan perbankan. Untuk melihat apakah suatu perusahaan dalam keadaan sehat atau sebaliknya maka seorang manajemen akan menampilkan laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, seorang manajer perusahaan harus dituntut dan memiliki kemampuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengukur tingkat laba dan keberhasilan suatu perusahaan maka, digunakan rasio keuangan. Peneliti mencoba menguji kemampuan rasio untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan menggunakan macam-macam rasio

keuangan yang dimana menjadi dasar untuk menjawab terkait pertanyaan-pertanyaan yang penting tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Menurut Hery (2020:139) analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisis keuangan yang paling umum digunakan.

Hery (2020:193) menjelaskan, *Return on Asset* (ROA) ialah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Hery (2020:198) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Menurut Hery (2020:194) berpendapat bahwa *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Pada tahun 2019-2023 rata-rata ROA, NPM dan ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2

Rata-rata ROA, NPM dan ROE

**Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2019-2023 (Dalam Persentase)**

Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
Return on Asset	2,68%	1,89%	2,70%	2,92%	2,61%
Net Profit Margin	25,66%	19,42%	20,18%	28,66%	27,75%
Return on Equity	11,73%	9,50%	13,17%	15,96%	14,78%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024 (Data Diolah)

Tabel 1.2 di atas menunjukkan penurunan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2020, tetapi terjadi peningkatan pada tahun 2021-2022 dan turun kembali pada tahun 2023. Meningkatnya produktivitas aset dalam memperoleh laba beku positif dengan meningkatnya ROA. Namun, fenomena dari permasalahan *Return on Asset* (ROA) yang sering terjadi di saat sistem yang sedang dijalankan adalah terjadinya ketidakseimbangan di dalam memasarkan produk dengan jangka waktu yang ada sehingga produk yang ditawarkan tersebut hampir mengalami kadaluarsa, sedangkan nasabah selalu menginginkan jenis produk yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka dan jangka waktu yang tepat.

Selanjutnya pada tahun 2019-2023 *Net Profit Margin* juga mengalami fluktuasi, penyebab naik turun nya NPM tergantung dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Fenomena pada *Net Profit Margin* (NPM) yang sering terjadi adalah di dalam menawarkan produk perbankan kepada nasabah, seperti banyaknya ditemukan hambatan kredit macet, nasabah yang terkena PHK sehingga tidak memiliki penghasilan. Hal ini tentu mengakibatkan penjualan akan produk yang ditawarkan menjadi menurun sehingga perusahaan kurang mampu dalam mengendalikan biaya dengan baik.

Jika ROE tidak stabil dengan kemampuan pertumbuhan laba yang dihasilkan ROA maupun NPM maka tingkat kualitas ROE juga akan terjadi penurunan. Fakta tersebut dapat diketahui dari fenomena *Return on Equity* (ROE) yang terjadi, salah satunya dari jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti dalam pengolahan produk yang berbentuk barang dan jasa sehingga dapat mempengaruhi harga jual produk. Harga jual tersebut menjadi faktor penentu besar kecilnya laba yang dihasilkan. ROE perusahaan menurun karena ekuitas perusahaan tersebut besar atau tidak dapat mencetak kenaikan laba artinya, perusahaan tidak puas dengan pemegang saham karena tidak dapat memaksimalkan sumber daya yang telah ada untuk menghasilkan keuntungan yang besar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul : **“ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah agar fokus pada permasalahan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, maka peneliti membatasi masalah hanya pada variabel bebasnya yaitu, *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) serta variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Dari deskripsi latar belakang permasalahan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Net profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari deskripsi rumusan masalah sebelumnya, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan ilmu pengetahuan, juga berfungsi sebagai sumber referensi serta bahan bacaan di Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Universitas PGRI Palembang.

2. Bagi Objek

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan guna menemukan alternatif agar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan rasio keuangannya.